

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh faktor demografi, intensitas moral serta lingkungan etika terhadap sensitivitas etika pada pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang akuntansi perilaku serta memberikan kontribusi kepada BPK RI dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengetahuan etika yang harus dimiliki oleh setiap pemeriksa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel acak dari seluruh populasi pemeriksa BPK RI. Data yang dipakai merupakan data primer, yaitu hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada responden pemeriksa BPK RI baik secara langsung maupun dengan menggunakan sistem on-line. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan pengujian regresi linear berganda maupun Two Way ANOVA yang diawali uji asumsi klasik atas data yang akan diolah, sehingga akan menghasilkan simpulan yang tidak menyesatkan.

Hasil penelitian menunjukkan faktor gender dan pengalaman kerja memiliki hubungan positif dengan sensitivitas etika pemeriksa, sedangkan faktor-faktor demografi lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat konsekuensi, konsensus sosial dan jumlah pihak terdampak berhubungan positif terhadap sensitivitas etika. Lingkungan etika tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap sensitivitas etika. Pendidikan dan pelatihan mengenai etika tidak mempengaruhi sensitivitas etika pemeriksa. Hal ini dapat diperbaiki dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan etika serta pemberian contoh yang lebih aplikatif dalam setiap pelatihan yang diberikan.

Kata kunci: demografi, intensitas moral, sensitivitas etika, lingkungan etika, pemeriksa.